Tingkat Kesadaran terhadap Resiko Kanker Payudara pada Mahasiswa

Devia Putri Lenggogeni[a*], Hema Malini[a], Hacidira Vichalova[a], Bobby Febri Krisdianto[a]

[a]Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163
e-mail korespondensi: deviaputri@nrs.unand.ac.id

Abstract

Increasing awareness of breast cancer risk requires knowledge to identify risk factors, symptoms, attitudes, and behaviors for conducting breast screening. However, the facts showed that most female students from non-medical university students had not had adequate awareness of breast cancer prevention. This study aimed to investigate breast cancer awareness among female non-medical university students. This study used quantitative design with cross- sectional design. A sampling technique used a non-probability sampling technique which conducted to 370 non-medical students. A modified Breast Cancers Awareness Scale (BCAS-1) questionnaire was used to measure level awareness of students regarding risk factors of breast cancer. The results showed that most respondents were 19 years old (51,4%) and most respondents (69,2%) have a moderate level of awareness. The level of awareness has five domains, all of respondents which are mostly moderate: knowledge about risk factors (72,4%); signs of breast cancer (54,6%); attitudes toward breast cancer prevention (71,1%); barriers to screening (70,5%), and behaviours related to breast cancer awareness (66,5%). This study concluded that non-medical students had moderate knowledge, so it is recommended a health promotion and special training to perform breast self-examination regularly for university students, especially non-medical students.
Keywords: *awareness levels; breast cancer; knowledge; students*

Abstrak

Peningkatan kesadaran akan risiko kanker payudara memerlukan pengetahuan untuk mengidentifikasi faktor risiko, gejala, sikap, dan perilaku untuk melakukan skrining payudara. Namun fakta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi dari kalangan mahasiswa non kedokteran belum memiliki kesadaran yang memadai terhadap pencegahan kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kesadaran kanker payudara di kalangan mahasiswi non-kedokteran. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling yang dilakukan kepada 370 mahasiswa non-kedokteran. Tingkat kesadaran terhadap faktor resiko kanker payudara diukur menggunakan kuesioner *Breast Cancers Awareness Scale (BCAS-1).* Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 19 tahun (51,4%) dan sebagian besar responden (69,2%) memiliki tingkat kesadaran sedang. Tingkat kesadaran memiliki lima domain, seluruh responden sebagian besar sedang: pengetahuan tentang faktor risiko (72,4%); tanda-tanda kanker payudara (54,6%); sikap terhadap pencegahan kanker payudara (71,1%); hambatan skrining (70,5%), dan perilaku terkait kesadaran kanker payudara (66,5%). Penelitian ini menunjukkan mahasiswi non-kesehatan yang memiliki tingkat kesadaran sedang, maka perlu ditingkatkan lagi dengan diadakannya promosi kesehatan dan pelatihan khusus untuk melakukan pemeriksaan fisik payudara sendiri khususnya mahasiswa non kesehatan.
Kata Kunci : tingkat kesadaran; kanker payudara, pengetahuan, mahasiswa

PENDAHULUAN

Di Indonesia, prevalensi kanker payudara pada tahun 2013 tercatat sebanyak 61.682 kasus. Data Rumah Sakit Kanker Dharmais menunjukkan kanker payudara merupakan kanker dengan jumlah kasus baru dan penyumbang

kematian tertinggi dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Tingginya angka kematian kanker payudara di Indonesia di akibatkan karena 60-70% penderita datang berobat sudah dalam stadium lanjut (III dan IV) (Kemenkes RI, 2019). Data Sistem Informasi Rumah Sakit tahun 2014 menunjukkan kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat jalan dan rawat inap di seluruh RS di Indonesia yang mencapai 12.014 orang (Savitri, 2015). Menurut *Global Burden of Cancer* (Globocan, 2020) total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kanker payudara yaitu faktor usia, gaya hidup, genetik, kenaikan atau penurunan berat badan secara drastis dan lingkungan (America Cancer Society, 2018). Untuk mengurangi mortalitas pasien kanker payudara maka diperlukan adanya kesadaran diri untuk menjaga gaya hidup (Solikhah et al., 2019). Kesadaran terhadap kanker payudara merupakan perilaku untuk melakukan pemeriksaan klinis seperti skrining diri dan motivasi diri (Rakkapao et al., 2017). Kesadaran akan deteksi dini kanker payudara, akan meningkatkan kemungkinan bertahan hidup dan kesehatan yang baik (Pal et al., 2021). Peningkatan kesadaran bagi wanita untuk melakukan pemeriksaaan terhdapa payudara mereka sendiri bertujuan agar wanita dapat sadar bagaimana payudara mereka dan bisa merasakan apabila terjadi perubahan atau kelainan dapat diketahui sejak awal, sehingga dapat mendeteksi dan menghindari kanker payudara stadium lanjut. Penilaian tingkat kesadaran seseorang diukur melalui pengetahuan seseorang terkait faktor risiko dan tanda gejala kanker payudara, sikap seseorang terhadap pencegahan kanker payudara, hambatan seseorang dalam melakukan skrining untuk pencegahan kanker payudara, dan perilaku kesehatan seseorang terkait pola hidup dan pencegahan kanker payudara (Solikhah et al., 2017)

Hasil survey yang dilakukan pada mahasiswi fakultas non kesehatan di didapatkan sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui tanda dan gejala yang harus dikenali untuk skrining resiko kanker payudara. Faktor seperti risiko terjadinya dan gejala kanker payudara; perilaku terkait dengan kesadaran kanker payudara, masih banyak yang tidak diketahui oleh mahasiswa, termasuk mengetahui bahwa gaya hidup yang tidak sehat dan tidak melakukan skrining payudara, bisa meningkatkan resiko terkena kanker payudara.

Rendahnya kesadaran terhadap kanker payudara masih perlu eksplorasi lebih lanjut terutama untuk mendapatkan gambaran kewaspadaan atau awareness dari mahasiswa di fakultas non Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesadaran mahasiswa non fakultas Kesehatan tentang resiko kanker payudara dan kemampuan melakukan periksa payudara sendiri.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2022 pada Mahasiswi Non-Kesehatan di Universitas Andalas, Sumatera Barat. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi berusia 18-21 tahun dengan total populasi sebanyak 4.956 orang mahasiswi. Sampel penelitian ini adalah mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Andalas yang berjumlah 370 mahasiswi, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling.*

Alat ukur yang digunakan adalah *Breast Cancer Awareness-1 (BCAS-1) (*Solikhah et al., 2017). Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas oleh peneliti, dimana uji validitas nya r hitung berkisar 0,375 sampai 0,848 dengan nilai r tabel 0,361 dan nilai reliabilitas dengan Cronbach’s alpha adalah 0,90.

Penelitian ini telah lolos uji etik dari komite etik dengan nomor LB/ 02.02/5.7/4001/2022

HASIL

Karakteristik mahasiswi non kesehatan sebagian besar berumur 19 tahun, dengan persentase sampel sebagian besar 190 mahasiswi dengan nilai (51,4%). Jumlah responden sebagian besar dimiliki oleh mahasiswi angkatan 2021 dengan frekuensi 213 responden (57,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=370)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Umur		
• 18 tahun	57	15.4
• 19 tahun	190	51.4
• 20 tahun	102	27.6
• 21 tahun	21	5.7
Pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan pencegahannya		
• Ya	366	98.9
• Tidak	4	1.1
Dimana pernah mendapatkan informasinya		
• Youtube	249	67.3
• Google	59	15.9
• Televisi	24	6.5
• Buku	16	4.3
• Keluarga	13	3.5
• Lainya (sosial media)	5	1.4
• Tidak menjawab/ tidak tahu	4	1.1
Total	**370**	**100**

Pengukuran kesadaran dalam penelitian ini menggunakan BCAS-1 yang telah disesuaikan beberapa pertanyaan dengan kondisi sampel penelitian yaitu mahasiswa. Kesadaran terkait dengan kanker payudara diukur dalam lima domain: mengenal faktor resiko; mengenal tanda dan gejala kanker payudara; sikap terhadap pencegahan kanker payudara; hambatan dalam melakukan skrining payudara; perilaku terkait kesadaran kanker payudara.

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar karakteristik mahasiswi fakultas non kesehatan di Universitas Andalas memiliki tingkat kesadaran dalam kategori sedang (69,2%). Secara umum, seluruh domain berada pada kategori sedang, yaitu pengetahuan terkait faktor risiko (72,4%); tanda gejala kanker payudara (54,6%); sikap terhadap pencegahan kanker payudara (71,7%); hambatan melakukan skrining kanker payudara (70,5%); dan perilaku terkait kesadaran kanker payudara (66,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesadaran Terhadap Kanker Payudara Pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan

Variabel	Frekuensi	Persentasi (%)
Tingkat Kesadaran		
• Tinggi	64	17.3
• Sedang	256	69.2
• Rendah	50	13.5
Sub- variabel Pengetahuan Faktor Resiko		
• Tinggi	54	14.6
• Sedang	268	72.4
• Rendah	48	13
Pengetahuan Tanda dan Gejala		
• Tinggi	125	33.8
• Sedang	202	54.6
• Rendah	43	11.6
Sikap		
• Tinggi	78	21.1
• Sedang	263	71.1
• Rendah	29	7.8
Hambatan		
• Tinggi	61	16.5
• Sedang	261	70.5
• Rendah	48	13
Perilaku		
• Tinggi	82	22.2
• Sedang	246	66.5
• Rendah	42	11.4

PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil tingkat kesadran mahasiswa pada level sedang (69,2%). Tingkat kesadaran yang sedang ini menunjukkan bahwa belum semua aspek dari kesadaran mencapai nilai maksimal sehingga masih ada sebagian pengetahuan terkait resiko, tanda gejala, sikap dan perilaku pencegahan yang masih belum diketahui atau dilakukan oleh mahasiswa dengan baik.

Pada domain pengetahuan tentang faktor resiko seperti hormon, genetik dan gaya hidup hanya aspek aktifitas fisik yang dijawab responden (78,6%) benar berkaitan dengan resiko kanker payudara. Selanjutnya pada domain mengetahui tanda gejala yang mencakup perubahan bentuk, ukuran dan adanya benjolan pada payudara, hanya pertanyaaan tentang benjolan pada area payudara, yang dikenali oleh sebagian besar responden (78.4%) sebagai tanda gejala kanker payudara. Selanjutnya, dari domain sikap responden terkait pencegahan kanker payudara yang mencakup aspek gaya hidup dan skrining kanker payudara hanya 51,4% yang menyatakan setuju bahwa dalam menghindari kanker payudara, maka harus mengubah gaya hidup atau menghindari faktor resiko. Pada domain hambatan dalam melakukan skrining diketahi 28,6% responden menyatakan merasa tidak nyaman pergi ke dokter jika ada keluhan dan didapatkan hasil bahwa responden tidak sempat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (35,4%), dan tidak tahu bagaimana melakukan pemeriksaan payudara sendiri (29,7%).

Selanjutnya, domain perilaku terkait kesadaran kanker payudara (66,5%) responden berprilaku sedang dimana didapatkan data bahwa sebanyak 39,7% responden tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri; 30.8% masih banyak mengkonsumsi makanan berminyak seperti gorengan, 48% jarang mengkonsumsi sayuran, dan 59.5% jarang berolahraga. Padahal konsumsi lemak merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker payudara seperti gorengan, perlunya mengurangi untuk mengkonsumsi lemak dalam pola makan agar estrogen tidak meningkat dan lebih aman untuk beberapa tahun kedepan (Maria et al., 2017). Hal ini juga harus diiringi dengan mengkonsumsi makanan tinggi serat seperti sayuran hijau disertai gaya hidup yang sehat dengan melakukan olahraga setidaknya 3 kali dalam seminggu (Sihombing et al., 2014). American Cancer Society (2021) menjelaskan terdapat beberapa gaya hidup yang membuat seseorang memiliki resiko untuk mengalami kanker payudara, salah satunya adalah karena masalah obesitas yang terkait dengan pola makan dan juga kondisi fisik yang tidak aktif.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa pada mahasiswa fakultas non-kesehatan, tingkat kesadaran terhadap kanker payudara masih harus ditingkatkan. Sejalan dengan penelitian Alomair et al (2020), yang mendapatkan responden penelitian yang berasal dari fakultas teknik dan ekonomi, sebagian besar memiliki pengetahuan (53,6%) terkait faktor risiko kanker payudara pada mahasiswi, dan hanya (18%) yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri, hambatan dalam melakukan skrining didapatkan (46,3%) karena takut memikirkan tentang kanker payudara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Rahman et al (2019) menunjukkan masih adanya kesadaran yang kurang di kalangan mahasiswi fakultas ilmu budaya, dimana tingkat pengetahuan responden yang mengetahui tentang faktor risiko (30,0%), mengetahui tanda gejala kanker payudara (25%), sikap positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri hanya 28.8% dimana responden menyatakan lupa dan tidak tahu cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri sebanyak (30,4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesadaran responden secara umum berada pada kategori sedang (69,2%), jika dilihat dari kelima domain, maka seluruh domain memiliki tingkat berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu disarankan untuk memberikan program khusus seperti adanya mata kuliah yang mencakup aspek-aspek kesehatan bagi wanita kepada mahasiswi untuk mendeteksi dini kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepadda seluruh responden yang terlibat dalam penelitian, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alomair, A. N., Felemban, D. G., Sami, M., Awadain, J. A., Altowairqi, A. S., Alfawzan, F., Almazayen, F. M., & Jalwi, A. (2020). Knowledge , attitude , and practice of breast self-examination toward breast cancer among female students at King Saud University in Riyadh , Saudi Arabia. *Medicine in Developing Countries*, *4*(December 2019), 429–434.

American Cancer Society. (2018). *Breast cancer facts dan figures 2017-2018*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.cancer.org/content/dam/cancer-org/research/cancer-facts-and-statistics/breast-cancer-facts-and-figures/breast-cancer-facts-and-figures-2017-2018.pdf&ved=2ahUKEwimw5q4ypL2AhWjILcAHZRUD7QQFnoE

Global Cancer Observatory. (2020). International agent for research on cancer. 419, 199–200.

Kemenkes RI. (2019). Beban kanker di Indonesia. *Kementrian Kesehatan RI Pusat Data Dan Informasi*, 1–16.

Maria, I. L., Sainal, A. A., & Nyorong, M. (2017). Risiko gaya hidup terhadap kejadian kanker payudara pada wanita : Lifestyle risk factors of women with breast cancer. Jurnal MKMI, 13(2), 157–166.

Pal, A., Taneja, N., Malhotra, N., Shankar, R., Chawla, B., Awasthi, A. A., & Janardhanan, R. (2021). Knowledge, Attitude, and Practice towards breast cancer and its screening among women in India: A systematic review. *Journal of Cancer Research and Therapeutics*, *14*(7), 1525–1534. https://doi.org/10.4103/jcrt.JCRT

Rahman, S. A., Al-Marzouki, A., Otim, M., Khayat, N. E. H. K., Yousef, R., & Rahman, P. (2019). Awareness about breast cancer and breast self-examination among female students at the University of Sharjah: A cross-sectional study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *20*(6), 1901–1908. https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.6.1901

Rakkapao, N., Promthet, S., Moore, M. A., Solikhah, S., & Hurst, C. (2017). Assessing breast cancer awareness in Thai women: Validation of the Breast Cancer Awareness Scale (B-CAS). *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *18*(4), 995–1005. https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.4.995

Savitri, Astrid. (2015). *Kupas tuntas kanker payudara, leher rahim dan rahim*. Pustaka Baru Press.

Sihombing, M., Sapardin, A. N., Penelitian, B., Ri, K. K., & Rog, H. (2014). Faktor risiko tumor payudara pada perempuan umur 25-65 tahun di lima kelurahan Kecamatan Bogor Tengah.

Solikhah, S., Promthet, S., & Hurst, C. (2019). Awareness level about breast

cancer risk factors, barriers, attitude and breast cancer screening among Indonesian women. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *20*(3), 877–884. https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.3.877

Solikhah, S., Rakkapao, N., Promthet, S., & Hurst, C. P. (2017). Validation of an Indonesian version of the breast cancer awareness scale (BCAS-I). *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *18*(2), 515–522. https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.2.515